

STUDI LITERATUR : PERAN AKUNTANSI BIAYA DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL UMKM MELALUI METODE *FULL COASTING*

Tria Febriana¹, Ar.Try Saputri², Lusi Yana Agustina³, Nazrey Aditya Riandi⁴

Pendidikan Ekonomi, Universitas Lampung

Email: Xzanatiyak@gmail.com, galuh.sandi@fkip.unila.ac.id

Abstrak

UMKM masih menghadapi kesulitan dalam menghasilkan perhitungan biaya produksi yang akurat akibat rendahnya pemahaman akuntansi biaya. Penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana penerapan metode full costing dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Tujuan penelitian adalah menganalisis peran metode full costing dalam penyusunan biaya produksi serta implikasinya terhadap pengelolaan biaya. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dengan menelaah berbagai penelitian terkait akuntansi biaya dan efisiensi UMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode full costing meningkatkan ketepatan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) melalui pengakuan seluruh komponen biaya, sehingga mendukung penetapan harga yang lebih akurat dan memudahkan identifikasi pemborosan biaya. Temuan pada berbagai studi UMKM dan BUMDes menegaskan bahwa penerapan full costing berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan. Kendala utama terletak pada rendahnya literasi akuntansi pelaku usaha, sehingga pelatihan akuntansi dan digitalisasi sistem pencatatan menjadi strategi penting untuk mendukung implementasi metode ini.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, Biaya Operasional UMKM, *Metode Full Costing*

Abstrack

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) often face challenges in producing accurate cost calculations due to limited understanding of cost accounting. This study addresses the research problem of how the application of the full costing method can enhance operational efficiency in MSMEs. The objective of the study is to analyze the role of full costing in determining production costs and its implications for effective cost management. A systematic literature review was conducted by examining prior studies related to cost accounting practices and MSME efficiency. The findings indicate that the full costing method improves the accuracy of the Cost of Goods Manufactured (COGM) by incorporating all relevant cost components, thereby enabling more precise pricing decisions and facilitating the identification of cost inefficiencies. Evidence from various MSME and village-owned enterprise (BUMDes) case studies further demonstrates that the application of full costing strengthens operational efficiency and supports more informed managerial decision-making. However, the primary challenge remains the low level of accounting literacy among business owners, highlighting the importance of digital accounting tools and targeted financial training to ensure effective implementation.

Keywords: *Cost Accounting, MSME Operational Costs, Full Costing Method*

PENDAHULUAN

Perkembangan Perkembangan pesat di era modern menempatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada tingkat persaingan yang semakin kompleks, sehingga menjadikan penerapan akuntansi biaya sebagai aspek yang semakin krusial. Akuntansi memiliki beberapa cabang utama, di antaranya akuntansi biaya dan akuntansi manajemen (Hery, 2015). Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang berfokus pada penentuan, pengendalian, serta pengalokasian biaya dalam proses produksi (Hery, 2015). Sejumlah ahli mendefinisikan akuntansi biaya sebagai ilmu dan seni dalam mencatat, mengklasifikasikan, mengukur, serta menyajikan informasi mengenai biaya dan beban secara sistematis (Putra, 2017). Selain itu, akuntansi biaya juga dipandang sebagai alat manajerial yang berfungsi untuk memantau transaksi biaya dan menyusunnya dalam bentuk laporan biaya yang relevan bagi pengambilan keputusan (Wati et al., 2022).

Akuntansi biaya memegang peranan penting dalam mendukung UMKM dalam pengelolaan pencatatan keuangan. Fokus utamanya adalah pada pengumpulan, analisis, dan pelaporan biaya produksi barang maupun jasa yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan, lembaga keuangan, dan UMKM. Pencatatan biaya yang sistematis memungkinkan UMKM mengetahui arus keluar-masuk biaya secara jelas, sehingga perencanaan dan pengendalian pengeluaran dapat dilakukan secara lebih efisien. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang baik mampu meningkatkan pengelolaan biaya dan efisiensi operasional UMKM (Anjarwati et al., 2023; Desembrianita et al., 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi akuntansi menjadi faktor pendukung penting karena memudahkan proses pencatatan dan analisis keuangan (Fauzi et al., 2023). Pemahaman yang memadai terhadap akuntansi biaya terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan (Kelara & Suwarni, 2020).

Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam penerapan akuntansi biaya. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pentingnya laporan keuangan dan penerapan akuntansi yang memadai (Barusman et al., 2022; Rumambi et al., 2022). Walaupun berbagai program peningkatan literasi akuntansi telah dilaksanakan, masih terdapat pelaku usaha yang belum menguasai konsep dasar akuntansi secara optimal (Lubis, 2024). Oleh karena itu, upaya penelitian dan pengembangan secara berkelanjutan sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan UMKM dalam menerapkan akuntansi biaya secara efektif.

Urgensi penerapan akuntansi biaya semakin meningkat seiring dengan semakin

ketatnya persaingan pasar. UMKM dituntut untuk mengelola biaya secara efisien agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing (Budiutono, 2023). Penerapan akuntansi biaya yang baik memungkinkan analisis biaya yang lebih terperinci, mendukung pengambilan keputusan strategis, serta membantu dalam penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan. Dalam konteks ini, metode *systematic literature review* (SLR) dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk mengkaji peran akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Melalui SLR, berbagai temuan penelitian dapat dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola, tren, dan celah penelitian, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang aplikatif (Muljanto, 2020). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan praktik akuntansi biaya di lingkungan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi tinjauan pustaka atau *systematic literature review* (SLR) yang mengkaji hubungan antara peran analisis akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Peneliti menggunakan sumber data dari Google Scholar karena cakupan literturnya yang luas, yang memungkinkan penelusuran menyeluruh terhadap dokumen- dokumen yang relevan (Asitah et al., 2024). Penelitian ini menggunakan kata kunci “Peran Akuntansi,” “Akuntansi Biaya,” dan “Efisiensi Operasional” pada judul, abstrak, dan kata kunci penulis untuk memperoleh data yang relevan dari basis data Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penelitian dari Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Vinna Gayuh Asih; Melandri Muchamad Hadi Renata; Angela Naya Azzahra; Evina Nur Halizah; Usman Sufi; Alyssa Nur Rahma Dwi; Nur Asitah (2025)	<i>Nusantara Entrepreneurship and Management Review</i>	Peran Akuntansi Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM melalui Pendekatan Full Costing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode full costing mampu menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat, mendukung penetapan harga jual yang kompetitif, serta memudahkan

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
				<p>identifikasi pemborosan biaya produksi. Digitalisasi akuntansi terbukti meningkatkan efisiensi pencatatan, transparansi, dan kualitas analisis keuangan UMKM, sementara pelatihan literasi keuangan membantu pelaku usaha memahami serta mengelola biaya secara lebih optimal. Kendala utama penerapan akuntansi biaya adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan, sehingga digitalisasi dan pelatihan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha.</p>
2	Julian Bachrudin; Mohamad Fatur Ramdan; Nida An Khofiyah (2025)	<i>Journal of Management and Accounting</i>	Studi Analisis Faktor Penentuan Estimasi Biaya Produksi dengan Metode Full Costing (Studi Kasus CV RH Cilangkara)	<p>Penelitian menemukan bahwa CV RH Cilangkara sebelumnya menghitung biaya produksi secara tidak terstruktur dan belum memasukkan biaya overhead secara lengkap. Penerapan metode full costing menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat, dengan total biaya produksi Rp16.835.220 per siklus dan biaya Rp211 per unit. Dengan margin keuntungan 30%, harga jual ideal ditetapkan sebesar Rp275 per unit, sehingga meningkatkan</p>

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
				keuntungan perusahaan. Studi ini menegaskan pentingnya metode full costing bagi UMKM dalam memahami struktur biaya dan menetapkan harga jual yang tepat, serta perlunya pelatihan akuntansi biaya yang didukung oleh pemerintah dan lembaga pendamping UMKM.
3	Nur Agny Zulfani; Dewi Ulung Mangku Sehati; Hannifah Syahidah; Andika Dwi Nugraha; Muhammad Karim Witono; Tri Lestari (2025)	<i>Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi</i>	Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UMKM Nasi Cokot Mak'e Jakarta Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode full costing memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat karena memasukkan seluruh komponen biaya, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead tetap dan variabel. Metode ini membantu penetapan harga jual yang lebih tepat dan mengungkap biaya yang sebelumnya tidak tercatat. Keterbatasan pemahaman pemilik usaha mengenai klasifikasi dan pencatatan biaya menjadi penyebab utama ketidaktepatan perhitungan internal, yang ditunjukkan oleh selisih Rp800 per porsi. Secara keseluruhan, full costing meningkatkan transparansi biaya, efisiensi operasional, dan kualitas

No	Peneliti dan Tahun	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
				pengambilan keputusan UMKM.
4	Muhammad Khoirul Fattah; Tri Hesti Utamingtyas; Gentiga Muhammad Zairin (2025)	<i>Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak</i>	Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada BUMDes Sukoharjo untuk Meningkatkan Efisiensi	Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Sukoharjo sebelumnya menggunakan metode perhitungan HPP sederhana yang belum memasukkan seluruh komponen biaya, seperti penyusutan dan beberapa biaya overhead. Setelah diterapkan metode full costing, seluruh biaya produksi dihitung secara lengkap, sehingga HPP produk meningkat dan mencerminkan biaya yang lebih realistis. Perbedaan terbesar terjadi pada produk dengan penggunaan peralatan dan bahan penolong yang tinggi. Metode full costing terbukti menghasilkan HPP yang lebih akurat dan dapat dijadikan dasar yang lebih tepat dalam penetapan harga jual serta pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan Akuntansi biaya memiliki peran yang sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menganalisis struktur biaya secara menyeluruh, mengidentifikasi potensi ketidakefisienan, serta meningkatkan kinerja operasional. Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif, penerapan metode perhitungan biaya yang tepat menjadi kebutuhan mendasar agar UMKM dapat menghasilkan informasi biaya yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Salah satu metode yang relevan dalam konteks ini adalah full costing, yaitu pendekatan penentuan biaya produksi yang memasukkan seluruh komponen biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Penerapan metode full

costing memberikan gambaran biaya yang komprehensif sehingga UMKM mampu menetapkan harga jual secara lebih akurat, meningkatkan daya saing produk, dan memperkuat posisi usaha di pasar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi turut mendorong digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM. Digitalisasi ini mempermudah proses pencatatan, pengolahan, dan analisis biaya secara lebih cepat dan sistematis. Namun demikian, efektivitas penerapan akuntansi biaya dan metode full costing sangat bergantung pada kompetensi pelaku usaha. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan edukasi akuntansi biaya menjadi aspek penting agar UMKM memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi. Dengan demikian, kajian selanjutnya menitikberatkan pada hasil-hasil penelitian yang menegaskan peran akuntansi biaya, metode full costing, digitalisasi akuntansi, serta edukasi keuangan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan UMKM.

Menurut Mulyadi (2015), metode penentuan biaya produksi merupakan cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya yang dibebankan ke dalam biaya produksi. Dalam praktiknya, terdapat dua pendekatan utama dalam penentuan biaya produksi, yaitu full costing dan variable costing. Metode full costing adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dengan pendekatan ini, biaya produk mencakup seluruh biaya produksi ditambah dengan biaya nonproduksi, seperti biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum. Pendekatan full costing memberikan informasi biaya yang lebih lengkap dan realistis, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang lebih tepat dalam penetapan harga jual dan pengambilan keputusan manajerial.

Analisis Hasil Penelitian Terkait Akuntansi Biaya dan Metode Full Costing

Temuan dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa akuntansi biaya, khususnya penerapan metode full costing, memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM dan BUMDes. Secara umum, berbagai studi mengungkapkan bahwa banyak pelaku usaha kecil masih melakukan perhitungan biaya produksi secara sederhana dan belum memasukkan seluruh unsur biaya secara lengkap, termasuk biaya overhead tetap, biaya overhead variabel, serta biaya penyusutan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi biaya yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan produksi yang sebenarnya. Ketika metode full costing diterapkan, hasil perhitungan biaya

menjadi lebih teliti, sistematis, dan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai struktur biaya produksi. Hal ini dibuktikan pada kasus CV RH Cilangkara, UMKM Nasi Cokot Mak'e, dan BUMDes Sukoharjo, yang menunjukkan adanya perbedaan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) setelah menggunakan metode full costing dibandingkan dengan metode perhitungan sebelumnya.

Informasi biaya yang lebih akurat tersebut membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang lebih rasional, kompetitif, dan sesuai dengan target keuntungan yang diharapkan. Selain itu, penerapan metode full costing juga mempermudah identifikasi pemborosan dalam proses produksi serta meningkatkan kejelasan dan transparansi informasi biaya. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara lebih optimal, sehingga mendukung peningkatan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, hambatan terbesar dalam penerapan akuntansi biaya pada UMKM dan BUMDes masih terletak pada rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai klasifikasi dan pencatatan biaya secara tepat. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem akuntansi digital serta peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan menjadi langkah strategis yang diperlukan untuk mendukung implementasi metode full costing secara efektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan akuntansi biaya berbasis full costing memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional, ketepatan informasi biaya, serta keberlanjutan usaha kecil.

Kontribusi Metode Full Costing terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dianalisis, metode full costing terbukti memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan ketepatan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM maupun BUMDes. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha kecil belum melakukan perhitungan biaya produksi secara menyeluruh dan masih cenderung memasukkan sebagian komponen biaya saja. Pola perhitungan yang sederhana tersebut menyebabkan HPP yang dihasilkan belum mencerminkan biaya produksi secara lengkap dan akurat. Penerapan metode full costing mampu mengatasi keterbatasan tersebut karena seluruh unsur biaya, mulai dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead variabel, overhead tetap, hingga biaya penyusutan, diperhitungkan secara sistematis dalam penentuan biaya produksi.

Kontribusi metode full costing terlihat jelas pada berbagai studi kasus yang dianalisis. Pada CV RH Cilangkara, penerapan metode ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih realistis, yaitu sebesar Rp211 per batu bata, setelah sebelumnya biaya overhead belum

diperhitungkan secara tepat. Pada UMKM Nasi Cokot Mak'e, penggunaan metode full costing mengungkap adanya selisih sebesar Rp800 per porsi antara perhitungan internal dan biaya produksi yang sebenarnya. Sementara itu, BUMDes Sukoharjo mengalami peningkatan nilai HPP setelah seluruh komponen biaya yang sebelumnya diabaikan akhirnya dimasukkan dalam perhitungan. Perubahan yang signifikan pada ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode full costing mampu menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih andal.

Selain meningkatkan akurasi perhitungan biaya, metode full costing juga membantu pelaku usaha dalam menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya serta margin keuntungan yang diharapkan. Transparansi biaya yang dihasilkan melalui penerapan metode ini memudahkan identifikasi pemborosan dalam proses produksi, sehingga dapat mendorong peningkatan efisiensi operasional. Dengan demikian, kontribusi metode full costing tidak hanya terbatas pada ketepatan perhitungan HPP, tetapi juga mencakup peningkatan efektivitas manajerial serta keberlanjutan usaha melalui pengelolaan biaya yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode full costing memiliki peran yang penting dalam meningkatkan ketepatan perhitungan HPP pada UMKM maupun BUMDes. Pelaku usaha yang sebelumnya hanya memperhitungkan sebagian komponen biaya akhirnya memperoleh hasil perhitungan yang lebih tepat ketika seluruh unsur biaya dihitung secara menyeluruh. Temuan pada CV RH Cilangkara, UMKM Nasi Cokot Mak'e, dan BUMDes Sukoharjo menunjukkan bahwa penerapan metode full costing mampu menghasilkan nilai biaya yang lebih sesuai dengan kondisi nyata, sehingga keputusan usaha dapat diambil dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Selain memberikan kejelasan informasi biaya, metode ini juga mendukung penetapan harga jual, membantu mengidentifikasi pemborosan, serta mendorong efisiensi dan keberlanjutan operasional usaha.

Implikasi Penerapan Metode Full Costing terhadap Efisiensi Biaya Operasional UMKM

Penerapan metode full costing memberikan implikasi yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi biaya operasional UMKM. Berbagai penelitian terdahulu yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa metode ini mampu menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat karena seluruh unsur biaya, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead tetap dan variabel, diperhitungkan secara lengkap

dan sistematis. Tingkat akurasi tersebut membantu pelaku UMKM dalam menetapkan harga jual yang lebih tepat, meningkatkan margin keuntungan, serta meminimalkan kesalahan perhitungan biaya yang sebelumnya kerap terjadi akibat pencatatan biaya yang masih dilakukan secara sederhana.

Selain meningkatkan ketepatan perhitungan biaya, metode full costing juga mempermudah identifikasi pemborosan dan ketidakefisienan dalam proses produksi, sehingga UMKM dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif. Penerapan metode ini turut meningkatkan transparansi informasi keuangan dan memperkuat dasar pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam perencanaan produksi, estimasi laba, serta penentuan strategi harga. Dukungan digitalisasi akuntansi dan pelatihan literasi keuangan semakin memperkuat kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan metode full costing, karena membantu pemilik usaha memahami klasifikasi biaya serta pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Secara keseluruhan, penerapan full costing memberikan manfaat nyata dalam pengelolaan biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.

Berdasarkan berbagai penelitian yang dikaji, metode full costing terbukti berperan penting dalam meningkatkan ketepatan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM maupun BUMDes. Pelaku usaha yang sebelumnya hanya memperhitungkan sebagian komponen biaya memperoleh hasil perhitungan yang lebih akurat ketika seluruh unsur biaya dihitung secara menyeluruh. Temuan pada CV RH Cilangkara, UMKM Nasi Cokot Mak'e, dan BUMDes Sukoharjo menunjukkan bahwa penerapan metode full costing mampu menghasilkan nilai biaya yang lebih sesuai dengan kondisi nyata, sehingga keputusan usaha dapat diambil secara lebih tepat. Selain memberikan kejelasan informasi biaya, metode ini juga mendukung penetapan harga jual yang lebih rasional, membantu mengidentifikasi pemborosan biaya, serta mendorong efisiensi dan keberlanjutan operasional usaha.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian literatur serta berbagai penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya dengan penggunaan metode full costing berperan besar dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Pendekatan ini membuat perhitungan biaya produksi menjadi jauh lebih tepat karena semua komponen biaya, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dihitung secara lengkap. Informasi biaya yang lebih menyeluruh tersebut membantu pelaku usaha menetapkan harga jual secara lebih wajar, menambah

potensi keuntungan, dan memudahkan mereka menemukan pemborosan atau ketidakefisienan yang terjadi selama proses produksi. Berbagai penelitian juga menegaskan bahwa hambatan terbesar dalam penerapan akuntansi biaya adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pencatatan dan pengelompokan biaya. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi akuntansi digital menjadi langkah penting untuk memperkuat kemampuan mereka. Secara keseluruhan, metode full costing terbukti memberikan dampak positif terhadap pengendalian biaya, peningkatan efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, RH, Anwar, K., Yusro, SL, & Bimantara, HW (2025). Analisis Biaya Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Warung Faiz Untuk Penetapan Harga Jual. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 5 (3), 5407–5422.
- Anjarwati, S. Et Al. (2023) ‘Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Pengurangan Biaya Pada Perusahaan Wirausaha UMKM Di Kota Bandung’, *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), Pp. 43–58.
- Asitah, N. Et Al. (2024) ‘Virtual Reality In Inclusive Basic Education: A Systematic Review Of Roles And Application For Future Education Directions’, In 2024 International Conference On ICT For Smart Society (ICISS). IEEE, Pp. 1–6.
- Barusman, M.Y.S. Et Al. (2022) ‘Pelatihan Peningkatan Pengelolaan Keuangan Mitra UMKM Rumah BUMN Bandar Lampung’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (Jpmtb)*, 1(1), Pp. 45–51.
- Budiutono, S. (2023) ‘Analisis Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pendampingan Akuntansi UMKM’, *Land Journal*, 4(1).
- Desembrianita, E. Et Al. (2023) ‘Dampak Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran Pada UMKM Di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen’, *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), Pp. 58–67
- Fauzi Et Al. (2023) ‘Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus Di Lakukan Pada Perusahaan UMKM: Sebuah Tinjauan Pustaka’, *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), Pp. 43–56.
- Hery (2015) ‘Pengantar Akuntansi’, PT.Grasindo, P. 1027.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th Ed.). Pearson

- Kelara, B.N. And Suwarni, E. (2020) 'Peran Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah', *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Lubis, I.S. (2024) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (Mea)*, 8(1), Pp. 1456–1469.
- Muljanto, M.A. (2020) 'Pencatatan Dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM Di Sidoarjo', *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), Pp. 40–43.
- Mulyadi. 2009. *Fungsi Yang Terkait Dalam Pengumpulan Biaya*. Salemba. Jakarta. Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empa
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253.
- Putra, Indra Mahardika (2017) *Pengantar Akuntansi*.
- Ratnasari, S., & Purwanti. (2025). Analisis Efisiensi Biaya Dan Produktivitas Dalam Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan GIIC. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis (JAKBS)*, 2(4), 902–910.
- Rumambi, H.D. Et Al. (2022) 'Desain Akuntansi Usaha Peternakan Babi Pada UMKM Di Sulawesi Utara', *Accounting Profession Journal*, 4(2), Pp. 49–62.
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. (N.D.). Penerapan Metode Full Costing Pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia, Bandar Lampung.
- Wati, T. Et Al. (2022) 'Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan', *Journal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 5(1), Pp. 50–55.